

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa selalu merupakan komponen yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran saling berinteraksi. Dari beberapa komponen di atas tengah membutuhkan sarana prasarana pendukung seperti metode, media, dan lingkungan pendukung pelaksanaan belajar mengajar. Standar sarana dan prasarana pendidikan seperti termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 pasal 1 (9), yaitu:

Ruang belajar mempunyai ketentuan setidaknya, tempat ibadah, tempat olahraga, perpustakaan, bengkel kerja, laboratorium, tempat bermain, tempat kreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.<sup>1</sup>

Sumber belajar tidak mungkin terlepas dari anggapan mengenai pengertian konsep belajar itu sendiri. Syahminan Zaini menyatakan bahwa belajar adalah memfungsikan, melatih, dan menggunakan, serta memaksimalkan fungsi macam-macam alat indera (indera luar dan dalam) yang dihadiahkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* secara optimal dan integral pada multi aspek sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan, 2.

<sup>2</sup> Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip dan Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986, 9.

Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa manusia dilahirkan dengan tidak memiliki pengetahuan. Hanya saja Allah memberikan potensi mendasar untuk manusia supaya dapat digunakan sebagai alat indera sebagai sarana untuk belajar.

Sumber belajar secara hakikatnya segala objek baik berupa data, benda, ide, orang, fakta, dan lain sebagainya yang dapat memunculkan atau merangsang proses belajar. Ragam sumber belajar pada kehidupan peserta didik, mulai yang didesain maupun tidak didesain dan belum dimanfaatkan secara teratur, dan terstruktur dalam sebuah pembelajaran.<sup>4</sup>

Tantangan bangsa Indonesia dalam menghadapi era global pada saat ini bukan semakin ringan, tetapi justru semakin kompleks dan berat. Salah satunya yakni mengenai penyediaan potensi manusia yang unggul, dapat bersaing, dan memiliki karakter positif. Hal itu semua disebabkan karena kunci utama persaingan global terletak pada kualitas sumber daya manusia. Jika suatu bangsa mampu mencetak dan mencadangkan sumber daya manusia potensial, maka akan menjadi keniscayaan bagi suatu negara tidak menjadi bangsa yang maju dan makmur,

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani al-Huda, 2002), 277.

<sup>4</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, 159.

begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu kecenderungan Negara-negara yang maju di dunia saat ini bukan berasal dari Negara dengan memiliki sumber daya alam melimpah, bahkan bisa dikatakan kebanyakan berasal dari negara miskin dengan sumber daya alam, namun mereka memiliki potensi daya manusia unggul dan kompetitif.

Kemajuan dan peradaban suatu bangsa sering diukur dari perkembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di kehidupan masyarakat pada umumnya. Di sisi lain terjadi pula persaingan antar bangsa dalam mengembangkan ipteks agar tidak tertinggal dan tidak hanya menjadi pengguna ipteks dari bangsa lain. Pendidikan dianggap medium utama guna menerapkan, mengembangkan dan menerapkan IPTEK. Pendidikan tergolong aktivitas dari kegiatan pembelajaran dan penanaman berbagai aspek nilai di dalam dan di luar lembaga pendidikan formal. Banyak inovasi teknologi yang memberikan akibat produktivitas di kalangan masyarakat tinggi dan membutuhkan potensi pemikiran unggul manusia. Potensi pemikiran manusia kualitas unggul tidak bisa dilakukan secara tertutup lagi dan dibatasi hanya pada lembaga pendidikan saja, namun juga membutuhkan kerja sama dan korelasi dengan pihak di luar lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Di era modern ini, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi begitu deras yang setiap orang bisa menikmati seluas-luasnya, berimplikasi pada perubahan cara dan perilaku berfikir masyarakat. Atas dasar tersebut maka perkembangan dan pembenahan dalam sistem pengajaran adalah keharusan. Pembenahan tersebut salah satunya adalah penggunaan alat bantu dalam sistem

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Depok: Kencana-Prenada Media Group, 2018, 1.

pengajaran. Istilah tersebut sering disebut sebagai media pengajaran. Media adalah segala hal yang bisa dilihat, diraba, dicium dan dirasakan dengan memiliki fungsi sebagai penghubung untuk berinteraksi (dalam proses kegiatan belajar mengajar), atau dengan kata lain media berfungsi membawa pesan dalam rangka kebutuhan pembelajaran dan sebagai media dalam menyampaikan isi dari materi pembelajaran.

Transformasi dan konstruksi kehidupan masyarakat saat ini yang pesat mengakibatkan belajar tidak hanya menjadi penting tetapi sesuatu kebutuhan yang kritis dan mendesak untuk dipenuhi. Belajar telah mendunia dalam arti setiap bangsa, masyarakat, dan individu memiliki andil dan bertanggung jawab satu sama lain dalam belajar dan membelajarkan. Mendunia tidak berarti mengabaikan jati diri atau ciri dan kekhasan masing-masing bangsa dalam membangun dan menerapkan sistem pendidikan nasionalnya. Setiap sistem pendidikan harus memperhatikan tujuan, nilai sosial dan nilai budaya serta berbagai permasalahan atau problem yang dihadapi bangsa yang bersangkutan. Latar belakang dan kondisi masing-masing bangsa yang berbeda satu sama lain membuat sistem pendidikan nasional yang dianut berbeda pula. Akan tetapi, di samping mengacu pada kondisi yang berbeda, hubungan antarbangsa semakin terkait sebagai salah satu dampak kemajuan teknologi.<sup>6</sup>

Berbagai kebijakan yang dituangkan dalam Kurikulum 2013 dapat memberikan peluang terhadap perkembangan pendidikan agama di sekolah, utamanya pendidikan agama Islam. Salah satu kebijakan penunjang kegiatan

---

<sup>6</sup> Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 2.

pendidikan agama Islam di sekolah dapat diamati melalui sinergitas seluruh pihak guru di sekolah dalam membina akhlak dan budi pekerti siswa. Setiap guru mata pelajaran diberikan tanggung jawab dengan tercapainya Kompetensi Inti (KI) yakni KI-1 (aspek spritual) dan KI-2 (aspek sosial). Dijalankannya K13 dalam pembelajarna PAI memberi tuntutan yang kompleks kepada guru PAI mulai ranah sikap, pengetahuan dan praktik sesuai dengan takaran. Pendidikan Agama Islam tidak melulu memberikan pengajaran mengenai agama, namun memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat mempunyai kualitas keimanan dan ketakwaan yang kuat serta menjalani kehidupan dengan kepribadian baik di manapun.<sup>7</sup>

Guru PAI saat ini terdesak oleh tuntutan untuk melakukan usaha dan mengembangkan metode belajar dan sumber belajar. Dengan bertujuan untuk meluaskan pengertian siswa perihal Agama Islam, memberi dorongan kepada siswa untuk mengaplikasikan serta langsung terbentuk akhlaknya. Banyak pendidik mata pelajaran PAI pada praktiknya lebih sering memakai metode tradisional atau klasik yaitu ceramah dan tanya jawab dilengkapi media belajar sederhana, papan tulis. Begitu pula sebagian besar lingkungan sekolah telah mempunyai sarana prasarana penunjang proses kegiatan pembelajaran PAI. Namun semua guru belum mampu untuk mengoptimalkan sarana, fasilitas, dan prasarana di sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Sehingga guru masih sebagai sumber belajar utama di sekolah.

---

<sup>7</sup> A. Suradi, "Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 7, Nomor 2, July-Desember 2017, ISSN 2089-5127, 247

Karya cipta atau kreativitas identik dengan para pemuda saat ini, yang dapat menghasilkan hal baru dengan berbagai inovasi. Generasi muda yang unggul bukan menjadi pilihan, namun menjadi kewajiban terhadap bangsa, jika bangsa Indonesia memiliki keinginan untuk menjadi Negara dengan memiliki martabat tinggi dan disegani di kalangan internasional.

Pendidik memiliki tanggung jawab dalam memanfaatkan kewajibannya membantu siswa belajar lebih menyenangkan. Maka pendidik profesional memerlukan pemahaman mengenai pengelolaan dan pengembangan sumber belajar. Di satu sisi, segala sumber informasi yang ada pada kehidupan, sebetulnya bisa digunakan sebagai sumber belajar belum bisa dioptimalkan untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran. jika terus menerus terabaikan, maka ada kemungkinan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang diimpikan.

Hasil penelitian Zainal Muttaqien, memberikan kesimpulan bahwa, blog bisa dioptimalkan sebagai sumber belajar alternatif untuk mata pelajaran Qur'an Hadits dan bisa diakses tidak hanya oleh siswa, guru pun juga bisa menggunakannya dengan mudah dan gratis. Akan tetapi, blog juga memiliki kekurangan diantaranya, hanya bersifat copy paste dan juga perlu untuk dikritisi terdahulu sebelum dijadikan sebagai referensi.<sup>8</sup> Dari beberapa hal tersebut maka, guru dituntut dalam profesionalismenya untuk bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dengan tetap menggiatkan minat baca siswa.

---

<sup>8</sup> Zainal Muttaqien, "*Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah*", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011, 42.

Rendahnya minat baca siswa saat ini akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki oleh siswa di Indonesia. Berdasarkan studi dalam Koran *on-line*, *suara.com* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016 terkait "*Most Literate Nations in The World*" menyatakan bahwa Indonesia berada dalam urutan ke- 60 dari jumlah keseluruhan 61 negara, atau minat baca penduduk Indonesia hanya sebesar 0,01% atau satu banding sepuluh ribu.<sup>9</sup>

Menyadari pentingnya membaca adalah satu bagian pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI. Seperti telah diperintahkan Allah kepada manusia melalui Rasulullah yang diberikan ketika wahyu pertama kali, yaitu mengenai perintah untuk membaca dan menulis, tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah! dengan (menyebutkan) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dialah (Allah) yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhanmulah yang Maha Pengasih, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya.<sup>10</sup>

Dari wahyu pertama Rasulullah tersebut di atas menunjukkan pentingnya membaca dan menulis dalam proses kehidupan, terutama dalam hal pendidikan. Membaca dan menulis gerbang utama pengetahuan. Pendapat dari Abdurrahman Mas'ud bahwa wahyu pertama Nabi Muhammad salah satu upaya pencerdasan

<sup>9</sup> Vania Rossa dan Firsta Nodia, Koran Suara, [https:// www. suara.com /lifestyle/ 2018/ 02/ 21/ 173000/ miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001-persen](https://www.suara.com/lifestyle/2018/02/21/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001-persen), edisi 21 Februari 2018, diakses pada tanggal 08 Oktober 2018, pukul 14.36 WIB.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani al-Huda, 2002), 599.

dan pembebasan umat dari kebodohan (*liberating and civilizing*). Surat ini dapat dikatakan seruan untuk pencerahan intelektual dan telah dibuktikan dalam sejarah sehingga mampu mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan kepada masa intelek bermartabat tinggi dengan petunjuk Allah.<sup>11</sup>

Sebagaimana telah diketahui bahwa membaca memiliki peran penting saat ini, karena seseorang yang kurang maupun tidak bisa membaca akan tertinggal dalam memperoleh informasi. Informasi dapat berupa berbagai bentuk dalam kehidupan di dunia ini. Maka sumber daya manusia sangat butuh untuk ditingkatkan kualitasnya melalui kebiasaan dan minat membaca.<sup>12</sup>

Peningkatan minat dan kemampuan membaca dapat ditingkatkan dan dibiasakan sejak dini. Oleh karenanya penulis bermaksud untuk mengembangkan sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar. UPT SMP Negeri 1 Gandusari Blitar salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak dan dilengkapi dengan lingkungan masyarakat serta alam sekitar yang kondusif.

Hal demikian menunjukkan bahwa seluruh personal yang terlibat pada setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan potensi, sumber, atau daya yang dapat menunjang kelancaran sehingga kegiatan belajar dapat mencapai tujuan. Sumber-sumber belajar jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik akan dapat membantu lancar dan berhasilnya proses belajar mengajar. Adapun sumber belajar yang terdapat pada UPT SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar seperti, sumber

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikhotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002, 13.

<sup>12</sup> Idris Kamah dkk, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2001, 1.



belajar berbasis literasi dari buku bacaan dan dengan di tempat sumber belajar yang lain yang selaras dengan pelajaran yang disampaikan, khususnya adalah PAI.

Sumber belajar tersebut jika dikelola dan dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dengan berjalannya sumber belajar yang maksimal, proses pembelajaran tidak lagi efektif saja, namun juga menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih memiliki kesan dan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik yang dilengkapi adanya hal-hal baru dan menarik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak guru pendidikan agama Islam dalam sistem pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan media sederhana.
2. Minat baca siswa semakin berkurang
3. Pemanfaatan sumber belajar PAI belum diterapkan secara maksimal
4. Pengintegrasian kegiatan belajar menggunakan *resume* literasi dari buku bacaan dengan memanfaatkan perpustakaan masih pada mata pelajaran selain mata pelajaran PAI

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Pengelolaan sumber belajar PAI berbasis literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar
2. Pengembangan sumber belajar berbasis literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sumber belajar PAI berbasis literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pengembangan sumber belajar PAI berbasis literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menjelaskan pengelolaan sumber belajar PAI berbasis literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar
2. Untuk mengembangkan sumber belajar PAI berbasis literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar

### **E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan Ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semester II
2. Sasaran produk adalah siswa-siswi SMP kelas VII dan VIII.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang memiliki minat pada kajian yang sama yakni pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan prestasi belajar PAI.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Sebagai bahan pemilihan sumber belajar tambahan dengan pengembangannya dalam rangka memperkaya wawasan serta peningkatan kreativitas membaca dan menulis siswa.

##### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan referensi dalam memilih dan menggunakan sumber belajar agar tidak monoton, khususnya pada mata pelajaran PAI.

##### c. Bagi kepala sekolah

Sebagai sumbangan teoritis dan praktis dalam bidang pengembangan sumber belajar terutama dalam mata pelajaran PAI berbasis literasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai sumber belajar berbasis literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca siswa-siswi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Sebagai tambahan dalam materi belajar PAI SMP kelas VII dan VIII.
4. Bahan ajar literasi PAI dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa-siswi SMP kelas VII semester II dan VIII semester II.

Keterbatasan pengembangan ini yaitu:

1. Materi PAI yang dikembangkan terbatas, yaitu hanya pada materi PAI
2. Materi PAI yang dikembangkan terbatas, yaitu hanya pada materi PAI jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII dan VIII
3. Produk yang dihasilkan yang berupa bahan ajar materi PAI semester II terbatas hanya di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar

### **H. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam proposal dengan judul “Pengembangan Sumber Belajar PAI Berbasis

Literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar”, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Sumber Belajar

Sitepu menjelaskan bahwa sumber belajar adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan.<sup>13</sup> Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Menurut Karwono dan Heni, sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu.<sup>14</sup> Nana Sudjana dalam bukunya menerangkan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya<sup>15</sup>

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Zakiah Daradjat menjelaskan dalam bukunya, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhir dari prosesnya dapat mengamalkan serta menjadikan

---

<sup>13</sup> Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, ..., 18.

<sup>14</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, ..., 158.

<sup>15</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa’I, *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989, 77.

Islam sebagai pedoman hidup.<sup>16</sup> Pendidikan agama Islam juga termasuk sudah di dalamnya pembentukan kepribadian; perbaikan sikap mental akan terwujud dalam amal perbuatan yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, oleh karenanya pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis atau dalam arti lain adalah pendidikan sekaligus dengan pendidikan iman dan amal. Sedangkan menurut Yunus, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.<sup>17</sup>

c. Literasi

Literasi adalah penggunaan praktik-praktik dalam situasi sosial, dan historis, serta situasi kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.<sup>18</sup> Literasi di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis namun disertai dengan ide-ide yang disampaikan secara visual. Manusia sebagai makhluk sosial tentu memerlukan media dalam kegiatan berkomunikasi, menjalani profesi, dan kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung beberapa kegiatan, manusia perlu memiliki kemampuan membaca dan menulis, misalnya, membaca jurnal,

---

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 86.

<sup>17</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, 23.

<sup>18</sup> Lucky Nindi Riandika Marfu'I, "Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis melalui Teknik *Bibliolearning* pada Siswa", dalam *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 3 No. 2, Juli 2016, ISSN 2356-3443, 4.

ensiklopedia, dan buku-buku lainnya yang bermanfaat dan sekaligus membuat catatan mengenai isi bacaan tersebut.

## 2. Secara Operasional

- a. Dalam pandangan penulis dengan judul “Pengembangan Sumber Belajar PAI berbasis literasi di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar” dimaknai dengan penggunaan sumber belajar PAI yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam peserta didik dalam belajar PAI, dengan menggunakan pengembangan produk berupa *resume* literasi materi PAI.
- b. Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengembangan sumber belajar PAI yang mencakup *resume* dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar PAI adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sumber belajar PAI agar senantiasa memahami materi secara menyeluruh.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir.

Bagian awal, yang berisi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan,

prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan; a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian dan pengembangan, e) spesifikasi produk yang diharapkan f) kegunaan penelitian dan pengembangan, g) asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, h) penegasan istilah.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan; a) tinjauan tentang pengelolaan sumber belajar PAI, b) tinjauan tentang pengembangan sumber belajar PAI, c) tinjauan tentang literasi PAI, d) kerangka konseptual, e) penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian dan pengembangan. Dalam bab ini dipaparkan; a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi dan sampel penelitian, c) kisi-kisi instrument, d) instrument penelitian, e) data dan sumber data penelitian, f) teknik pengumpulan data.

Bab IV adalah hasil penelitian. Dalam bab ini dipaparkan; a) penyajian data ujicoba, b) analisis data.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini dipaparkan; a) kajian produk yang telah direvisi (bahan ajar kelas VII dan VIII), b) saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.



Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi Tesis, dan biodata peneliti.